

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang disingkat dengan UMKM saat ini menjadi bagian yang sangat penting bagi negara Indonesia karena Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Jumlahnya setara dengan 99,99% dari total usaha di Indonesia (Mahdi, 2022).

Di Indonesia terdapat beberapa jenis usaha yang tergolong UMKM, diantaranya adalah usaha di bidang kuliner, usaha di bidang fashion, usaha di bidang kerajinan, usaha di bidang pendidikan, usaha di bidang otomotif, usaha agrobisnis, dan usaha di bidang teknologi. Salah satu yang banyak diminati, dan terus bertambah jumlahnya adalah usaha di bidang kuliner. sehari-hari, seperti memungkinkan informasi tersalur ke seluruh dunia. Berikut data Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Bengkalis Tahun 2022.

Tabel 1. 1 Daftar Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bengkalis

No	Kecamatan	Jumlah UMKM 2022
1	Bengkalis	1.158
2	Siak Kecil	124
3	Bantan	603
4	Bukit Batu	260
5	Pinggir	967
6	Bandar Laksmana	157
7	Mandau	8.707
8	Bathin solaphan	2.714
9	Rupat	491
10	Rupat Utara	133
11	Talang Mandau	96
JUMLAH UMKM		15.049

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, Data olahan, 2022

Menurut Data Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM dalam websitenya. Bengkalis merupakan kabupaten yang memiliki banyak usaha, khususnya Kecamatan Bengkalis, terdapat banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jumlah UMKM sebanyak 1.158. Dari informasi yang tertera diatas tampak bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini dibidang sangat berkembang, namun para pelaku bisnis UMKM masih nyaman dengan menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. Pembiayaan untuk perkembangan UMKM juga menjadi masalah yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM. Pelanggan dari produk – produk UMKM juga ingin kemudahan dalam bertransaksi.

Perkembangan teknologi yang meningkat memiliki pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pada bidang kesehatan, pendidikan, pemerintahan, industri, sosial, budaya, bahkan pada bidang keuangan, dan perbankan. Salah satu manfaat dari perkembangan teknologi digital adalah kecepatan. Dalam bidang keuangan, dan perbankan transformasi digitalnya adalah adanya *fintech* yang mana beberapa tahun lalu pembayaran tunai masih menjadi pilihan utama.

Memasuki digitalisasi ekonomi sebagai dampak dari perkembangan teknologi, kini tidak hanya berimbas pada pelaku usaha menengah ke atas tetapi juga pada pelaku usaha menengah ke bawah, seperti UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Ekonomi digital sendiri merupakan segala bentuk aktivitas ekonomi yang memanfaatkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, baik itu dalam hal jual beli, pemasaran, dan hal lainnya yang dapat mempengaruhi perekonomian. Digitalisasi UMKM sebagai langkah dalam menumbuhkan perekonomian suatu negara. UMKM yang dikelola dengan baik memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia khususnya daerah. UMKM dituntut agar terus berinovasi, kreatif, dan turut serta dalam digitalisasi ekonomi dengan cara berbasis teknologi baik dalam pemasarannya, transaksi jual beli, maupun transaksi pembayarannya.

Sistem pembayaran merupakan komponen penting dalam perekonomian terutama untuk menjamin terlaksananya transaksi pembayaran yang dilakukan masyarakat dan dunia usaha (Kudrnová: 2019). Salah satunya adalah dengan

menggunakan teknologi dalam setiap transaksi keuangan. Seperti penggunaan aplikasi dompet digital dalam jual beli. Dompet digital adalah aplikasi elektronik yang dapat digunakan untuk membayar transaksi secara online, hanya dengan membawa smartphone, pengguna dompet digital sudah bisa menggunakannya tanpa harus membawa kartu dan uang tunai.

Pemanfaatan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM untuk dapat bertahan pada era saat ini. Fungsi utama dari pemanfaatan teknologi adalah untuk dapat memudahkan setiap transaksi yang dilakukan. Sayangnya di Indonesia, kemudahan ini kurang dimanfaatkan oleh pelaku bisnis serta pelanggannya. Sebuah penelitian tentang permasalahan UMKM menyebutkan bahwa permasalahan penggunaan serta pemanfaatan teknologi masih menjadi masalah utama bagi UMKM (Maier, 2016) dalam (Luckandi, 2018). Teknologi yang sering digunakan untuk kebutuhan proses transaksi dewasa ini adalah *fintech*.

Fintech adalah singkatan dari *Financial Technology*, sebuah bentuk layanan finansial berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia. *Fintech* (*Financial Technology*) merupakan teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Perkembangan *fintech* banyak memunculkan inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain yang mulai terkenal pada masa digital ini. *Fintech* memiliki berbagai bentuk layanan seperti *payment fintech*, *information fintech*, *financial SaaS fintech*, *capital market fintech*, *crowdfunding fintech*, *Peer to Peer Lending* dan sebagainya. Teknologi atau layanan ini adalah sebuah bentuk yang dapat menjadi alternatif bagi institusi keuangan serta penggunanya dalam memberikan dan mendapatkan layanan. *Fintech* dapat berperan sebagai pengantar layanan kepada pengguna yang sebelumnya tidak tercapai oleh institusi atau layanan tradisional yang sudah ada. Beberapa bentuk dari *fintech* menjadi terobosan karena dapat mengubah produk-produk keuangan tradisional menjadi banyak variasinya. Misalnya pada solusi simpan-pinjam, dengan *fintech* UMKM dapat mengakses sarana pembiayaan yang sebelumnya terkendala birokrasi pada lembaga keuangan lain, seperti bank. *Fintech* mempermudah proses pembiayaan seperti dapat memberikan pinjaman tanpa agunan. Pemberi pinjaman dapat berasal dari masyarakat yang memiliki

uang lebih dalam jumlah berapapun, serta peminjam dapat berasal dari masyarakat manapun serta dalam jumlah berapapun. Hal ini menghapuskan beberapa syarat-syarat dan birokrasi yang pada awalnya ada pada institusi sebelumnya dengan tetap diawasi oleh pemerintah.

Saat ini banyak masyarakat yang beralih ke *fintech* dikarenakan masyarakat sekarang ingin semua berjalan dengan cepat dan mudah, tanpa ada batasan-batasan serta aturan-aturan yang ketat (Evy Nur Sugiarti, 2019). (Luckandi, 2018) melakukan riset tentang analisis transaksi pembayaran menggunakan *fintech* pada UMKM di Indonesia menyatakan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi serta kemudahan dalam bertransaksi merupakan faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi serta meningkatkan penjualan.

Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *fintech* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Peran *fintech* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan. Kehadiran layanan *fintech* keuangan berbasis teknologi di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Evy Nur Sugiarti, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfungsi sebagai pengawas dari pemerintah untuk mengatur sektor jasa keuangan, khususnya dalam perkembangan *fintech* OJK mengawasi *fintech P2P Lending, Crowd funding, Perbankan Digital, Fintech* di pasar modal, *Insurtech*, pembiayaan online, keamanan data dan perlindungan konsumen. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan kerja baru. Munculnya inovasi *fintech* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. *Fintech* membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan.

Berdasarkan situasi yang ada di Usaha Mikro Kecil Menengah terkait dengan *Fintech*, dapat dilakukan analisis SWOT guna mengetahui secara

menyeluruh pada faktor kekuatan serta kelemahan dari pihak UMKM terhadap implementasi *Finacial Technology*. Analisis SWOT adalah kajian menyeluruh pada faktor kekuatan (*strenghts*), faktor kelemahan (*weakness*), faktor peluang (*opportunities*), dan faktor ancaman (*threats*) pada suatu lembaga atau fenomena tertentu.

Dalam dunia bisnis, analisis SWOT sering menjadi senjata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan bisnisnya. SWOT dianggap mampu menjadi metode analisis praktis yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan target yang diharapkan. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang memuat perencanaan strategis guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat diaplikasikan dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses dalam analisis SWOT akan melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek. Untuk mendukung analisisnya, juga dilakukan dengan melalui identifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau bisnis. SWOT adalah identitas dari berbagai faktor yang secara sistematis digunakan untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis dilakukan dengan landasan logika yang dapat memaksimalkan peluang, sekaligus dapat secara bersamaan meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal (Rangkuti, 2005).

Analisis SWOT juga dianggap sebagai instrumen ampuh yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan analisis strategi. Karena, SWOT dapat membantu para penggunanya agar dapat menentukan strategi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh gambaran jelas serta strategi tepat guna memaksimalkan peranan faktor kekuatan perusahaan. SWOT juga dapat membantu perusahaan mampu melihat peluang sehingga peluang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meminimalkan kelemahan dalam tubuh organisasi. Dengan kata lain, SWOT mampu membantu perusahaan menentukan strategi efektif untuk membuahkan hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul “Analisis penggunaan *financial technology (fintech)* dalam transaksi pembayaran pada

UMKM menggunakan analisis SWOT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi SWOT dalam melakukan transaksi *Fintech* pada pelaku UMKM Kecamatan Bengkalis?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *Threats* (tantangan) dalam melakukan transaksi dengan menggunakan *Fintech* pada pelaku UMKM Kecamatan Bengkalis?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala-kendala implementasi dalam melakukan transaksi dengan menggunakan *Fintech* pada pelaku UMKM Kecamatan Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus untuk menggali tentang penggunaan *Financial Technology (FinTech)* dalam transaksi Pembayaran pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menggunakan analisis SWOT yaitu penelitian ini terbatas oleh cakupan wilayah yang mana peneliti hanya melakukan penelitian di Kecamatan Bengkalis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi SWOT dalam melakukan transaksi *Fintech* pada pelaku UMKM Kecamatan Bengkalis.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *Threats* (tantangan) dalam melakukan transaksi dengan menggunakan

Fintech pada pelaku UMKM Kecamatan Bengkalis.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa solusi terhadap kendala-kendala implementasi dalam melakukan transaksi dengan menggunakan *Fintech* pada pelaku UMKM Kecamatan Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara nyata oleh peneliti dan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai *Financial Technology (FinTech)* dalam transaksi dan pendanaan UMKM Kabupaten Bengkalis.

- b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan dukungan serta manfaat lebih di lapangan terhadap teori-teori terkait masalah penelitian yang akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis swot penggunaan *Financial Technology (FinTech)* dalam transaksi pembayaran pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kecamatan Bengkalis serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi UMKM di Kecamatan Bengkalis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang berhubungan dengan penggunaan *Financial Technology (FinTech)* dalam transaksi dan pendanaan pada UMKM yang ada di Kabupaten Bengkalis.

- b) Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa yang lainnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini, menjelaskan analisis data yang telah diperoleh dan analisis data penelitian yang telah dilakukan

BAB 5 : PENUTUP

Pada bab ini, merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN